

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH*

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Hubungan Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jumlah Penulis : 2 orang
 Status Pengusul : penulis pertama / penulis ke 1 / penulis korespondensi **
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan dan Kebidanan
 b. Nomor ISSN : 2252-9675
 c. Volume, nomor, bulan, tahun : Vol. VII No. 2
 d. Penerbit : STIKes Mitra RIA Husada
 e. DOI Artikel (jika ada) :
 f. Alamat Web Jurnal: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/19>
 g. Terindeks di ScimagoJR/Thompson Reuter/ISI Knowledge atau di...**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah Internasional/ Internasional Bereputasi **
 (beri √ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional Terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus **

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional*** <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	0.8
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	2.7
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	2.6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/ jurnal (30%)			3	2.6
Total = (100%)			10	8.7
Nilai Pengusul =				

Catatan Reviewer :	a. Penulisan sudah sesuai dengan panduan b. Cakupan pembahasan cukup menarik c. Jumlah data yang disajikan sudah mewakili apa yang diteliti d. Kelengkapan unsur kualitas penerbit cukup baik e. Indikasi Plagiasi tidak ditemukan f. Penulis memiliki kesesuaian bidang ilmu.
--------------------	---

Jakarta, 17 September 2020

Reviewer 1 / 2 **



(Dina Martha Fitri)
 NIDN. 1101128801
 Unit kerja Program Studi Sarjana Terapan
 Kebidanan

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH***

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Hubungan Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jumlah Penulis : 2 orang

Status Pengusul : penulis pertama / penulis ke 1 / penulis korespondensi **

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan dan Kebidanan

b. Nomor ISSN : 2252-9675

c. Volume, nomor, bulan, tahun : Vol. VII No. 2

d. Penerbit : STIKes Mitra RIA Husada

e. DOI Artikel (jika ada) :

f. Alamat Web Jurnal: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/19>

g. Terindeks di ScimagoJR/Thompson Reuter/ISI Knowledge atau di...**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah Internasional/ Internasional Bereputasi **

(beri √ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi

Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional Terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus **

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional*** <input type="checkbox"/>	
e. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	0.7
f. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	2.6
g. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	2.6
h. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/ jurnal (30%)			3	2.6
Total = (100%)			10	8.5
Nilai Pengusul =				

Catatan Reviewer :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan memiliki kelengkapan sesuai dengan penerbit, dan ditulis sesuai dengan panduan yang ada. 2. Penulis memiliki kesesuaian bidang ilmu dengan tulisannya. 3. Memiliki cukup data dan tidak ditemukan unsur plagiasi dalam penulisan artikel.
--------------------	--

Jakarta, 16 Desember 2020

Reviewer 1 / 2 **



(Ashar Nuzulul Putra)

NIDN. 0330099003

Unit kerja Program Studi Sarjana

☪ Kesehatan Masyarakat

HUBUNGAN FREKUENSI UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Yulia Herawati¹, Desi Rusmiati²

1. Progam Studi D-IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur
 2. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur
- Email :info@mrh.ac.id

Abstrak

Salah satu penyebab perdarahan post partum adalah anemia dalam kehamilan. Jumlah ibu hamil dengan anemia di Indonesia cukup tinggi yaitu 63,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu, pendidikan ibu dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan studi cross sectional menggunakan data primer. Sampelnya adalah sebagian ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal pada bulan Mei 2018 sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia (*p value* 0,034), kemudian antara variabel umur dan pendidikan dengan kejadian anemia tidak ada hubungan yang signifikan dimana *p value* masing-masing adalah 0,626 dan 1,000. Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh usia kehamilannya. Disarankan agar tenaga kesehatan secara rutin melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin serta memastikan setiap ibu hamil khususnya ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III untuk mengkonsumsi tablet penambah darah secara rutin.

Kata kunci: anemia, hemoglobin

Pendahuluan

Salah satu *goal* yang tidak tercapai pada *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Ringkasan Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2010) diketahui target kesepakatan global MDGs pada tahun 2015 diharapkan AKI akan menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990 – 2015, berdasarkan hal tersebut Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH pada tahun 2015. Kenyataannya, menurut laporan SDKI tahun 2012 AKI justru meningkat secara signifikan pada tahun 2012, yaitu pada tahun 2007 AKI sebesar 228 per 100.000 KH dan pada tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 KH. Artinya

AKI meningkat sebesar 131 per 100.000 KH hanya dalam kurun waktu 5 tahun. Berikut ini adalah gambaran AKI di Indonesia sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. (Kemenkes RI, 2014)



Dari gambar 1 di atas terlihat penurunan AKI terjadi sejak tahun 1991 sampai tahun 2007 dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2012. Umumnya, penyebab kematian ibu dikelompokkan pada tiga kelompok besar, yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab campuran. Penyebab langsung adalah penyakit atau komplikasi yang hanya terjadi selama kehamilan, termasuk di dalamnya aborsi, kehamilan ektopik, penyakit hipertensi pada kehamilan, perdarahan antepartum/post partum), persalinan macet, dan sepsis nifas. Sementara penyebab tidak langsung adalah penyakit yang mungkin sudah terjadi sebelum kehamilan tetapi diperburuk oleh kehamilan, seperti penyakit jantung, anemia, hipertensi esensial, diabetes melitus dan hemoglobinopati. Sedangkan yang dimaksud penyebab campuran adalah penyebab yang bersifat kebetulan, contohnya yang khas adalah kematian akibat kecelakaan.

Dari laporan *Project Mother Care* di Kabupaten Indramayu diketahui anemia di Indonesia mempengaruhi 58-80% wanita hamil. Sarwono (2010) dalam bukunya juga menyebutkan bahwasalah satu penyebab perdarahan post partum adalah anemia dalam kehamilan. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Yekti Satriyan dari dan Nena Riski Haryati (2017) menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara status anemia ibu hamil dengan kejadian perdarahan. Dalam buku *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* disebutkan bahwa anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr%. Dimana jumlah ibu hamil dengan anemia di

Indonesia cukup tinggi yaitu 63,5%. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan umur, pendidikan dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tinjauan Teoritis

Salah satu indikator penilaian anemia adalah kadar hemoglobin (Hb). Hemoglobin tersusun atas unsur Heme dan protein globin. Salah satu komponen pembentuk heme adalah zat besi (Fe). Zat besi secara alamiah diperoleh dari makanan, dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Zat besi yang berasal dari tumbuhan (*non heme*) memiliki daya serap antara 1-6%, lebih rendah disbanding zat besi yang berasal dari hewan (*heme*) yaitu 7-22%. (Wirakusuma, 2013)

Konsentrasi hemoglobin pada saat ibu hamil terlihat menurun walaupun sebenarnya lebih besar daripada orang yang tidak hamil. Anemia fisiologi ini disebabkan oleh volume plasma yang meningkat. Konsentrasi hemoglobin menurun dari 12 g/dl menjadi 10 g/dl pada umur kehamilan 32-34 minggu hal ini berkaitan dengan meningkatnya volume plasma yang dapat mengakibatkan anemia. Selama kehamilan peningkatan volume darah sebesar 35-40% dari wanita-wanita tidak hamil terutama untuk peningkatan volume plasma 45-50% dan masa sel-seldarah merah sebesar 15-20% pada trimester III. (Mughtar, 2012)

Klasifikasi Kadar Hemoglobin adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Batas Kadar Hemoglobin

Kelompok Umur	Batas Nilai Hemoglobin (gr/dl)
Anak 6 bulan - 6 tahun	11,0
Anak 6 tahun - 14 tahun	12,0
Priadewasa	13,0
Ibu hamil	11,0
Wanitadewasa	12,0

Sumber : WHO dalam Arisman, 2010.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain non eksperimen dan dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampelnya adalah sebagian ibu hamil yang melakukan antenatal care di klinik Mundi Asih Cimanggis Depok pada bulan Mei tahun 2018, dengan sampel sebanyak 25 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *uji chi square*.

Hasil Penelitian

Pada analisis ini hasil penelitian disajikan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi variabel dependen yaitu kejadian anemia dan variabel independen yaitu frekuensi umur, tingkat pendidikan dan usia kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anemia	15	60,0
Tidak anemia	10	40,0
Total	48	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui lebih dari setengah ibu hamil mengalami anemia (60%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, dan Usia Kehamilan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Frekuensi Umur		
20-35 tahun	21	84,0
< 20 tahun	4	16,0
Tingkat Pendidikan		
Rendah	4	16,0
Tinggi	21	84,0
Usia Kehamilan		
Trimester 3	15	60,0
Trimester 2	10	40,0

Dari tabel 3 diketahui hampir seluruh responden berumur 20-35 tahun dan berpendidikan tinggi. Berdasarkan usia kehamilannya lebih dari setengah usia kehamilan responden trimester 3.

Tabel 4 Hubungan Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia				Total		OR (95% CI)	P value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Frekuensi Umur								
20-35 tahun	12	57,1	9	42,9	21	100	0,4	0,626
< 20 tahun	3	75,0	1	25,0	4	100	(0,1-5,0)	
Tingkat Pendidikan								
Rendah	2	50,0	2	50,0	4	100	0,6	1,000
Tinggi	13	61,9	8	38,1	21	100	(0,1-5,2)	
Usia Kehamilan								
Trimester 3	12	80,0	3	20,0	15	100	9,3	0,034
Trimester 2	3	30,0	7	70,0	10	100	(1,4-59,4)	

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian anemia diketahui pada kelompok ibu hamil yang usianya 20-35 tahun ada 57,1% yang mengalami anemia dan pada kelompok ibu hamil yang usianya < 20 tahun ada 75%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia. Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia diketahui pada kelompok ibu hamil yang pendidikannya rendah ada 50% yang mengalami anemia dan pada kelompok ibu hamil yang pendidikannya tinggi ada 61,9%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia.

Hasil analisis hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia diketahui pada kelompok ibu hamil yang usia kehamilannya trimester III ada 80% yang mengalami anemia sedangkan pada kelompok ibu hamil yang usia kehamilannya trimester II ada 30%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia. Dimana kelompok yang usia kehamilannya trimester III memiliki peluang mengalami anemia 9,3 kali lebih besar dibandingkan kelompok yang usia kehamilannya trimester II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kejadian anemia pada ibu hamil. Banyak hal yang melatar belakangi kondisi tersebut misalnya saja gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Keisnawati, dkk, 2015). Hal ini dibuktikan dari status pendidikan tinggi dan usia kehamilan trimester 3 pada responden yang hampir sebagian besar mengalami kejadian anemia.

Dilihat dari frekuensi umur ibu hamil 20 – 35 tahun banyak yang mengalami kejadian anemia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulu, di mana pada pengunjung asuhan antenatal di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara umur ibu yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun dengan ibu yang berumur antara 20-35 tahun. Usia reproduksi masih mengalami ovulasi, ovulasi yang tidak dibuahi akan menjadi menstruasi. Pada proses menstruasi, setiap perempuan akan mengeluarkan darah yang keluar rata-rata 33,2, ± 16 cc dalam satu siklus sehingga kalau tidak didukung nutrisi yang baik dapat menyebabkan anemia.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah

menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.(Walyani,2015)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di BPS Hertati T Yohan Way Halim Bandar Lampung yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan, ibu yang berpendidikan tinggi akan terbuka dengan masuknya informasi-informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuan yang baik dan akan mempengaruhi perilaku yang positif terhadap pemenuhan gizi saat hamil.

Peneliti menemukan hasil bahwa status pendidikan yang tinggi justru mempunyai angka kejadian anemia yang tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, di mana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, bisa jadi responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang bagaimana mencegah anemia selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi saat hamil sehingga berdampak pada hasil yang didapat yaitu hampir sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan tinggi mengalami kejadian anemia.

Usia kehamilan pada trimester 3 dapat pula menyebabkan kejadian anemia. Hal ini sesuai dengan penelitian Cucu Herawati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil. Hemodilusi atau pengenceran darah selama kehamilan akan mencapai maksimal 5-8 bulan, faktor hemodilusi ini dapat menyebabkan kadar hemoglobin darah ibu menurun hingga mencapai 10 gr/dl. Oleh sebab itu, semakin meningkatnya usia kehamilan ibu maka risiko untuk menderita anemia menjadi semakin besar apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi Fe secara teratur.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hampir sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan tinggi dengan usia kehamilan trimester 3 mengalami kejadian anemia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah bahwa penting untuk tenaga kesehatan khususnya Bidan agar lebih intensif dalam program penurunan angka anemia pada ibu hamil, baik dalam pemberian tablet Fe 90 tablet maupun pemeriksaan hemoglobin. Untuk memberikan penyuluhan yang intensif tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai usia ibu saat hamil. Serta penyuluhan mengenai program pemberian tablet Fe. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Peran bidan sangat dibutuhkan dalam penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil, khususnya dalam pemeriksaan hemoglobin (Hb) agar deteksi terhadap anemia dapat cepat diketahui dan tidak akan berakibat terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Daftar Referensi

1. Saifudin, Bari Abdul. 2009. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono.
2. Soekirman. 2000. Pengaruh Pola Pemberian Tablet besi Terhadap Hb Ibu Hamil. Diakses dari www.fakultas.kedokteran.com pada 10 Juni 2017
3. Citra, A. 2015. Daya serap zat besi. Diakses dari <http://www.apki.or.id/dayaserap-zat-besi/> pada 10 Juni 2017
4. Almatsier. 2002. S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
5. Diklar Makola, Deborah M. Ash, Simon R. Tatala, Michael C. Latham, Godwin Ndossi and Haile Mehansho. A Micronutrient-Fortified Beverage Prevents Iron Deficiency, Reduces Anemia and Improve the Hemoglobin Concentration of Pregnant Tanzanian Women. *The Journal of Nutrition*. J. Nutr. May I, 2003 vol. 133 no. 5 13391346
6. Lulu.2009. Faktor yang Berhubungan dengan Status Anemia pada Asuhan Antenatal di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.2009. Tesis.: FKM UI. Depok.
7. Walyani Elisabeth, Siwi. 2015. Asuhan Kebidanan. Yogyakarta
8. Ana Mariza, Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015
9. Cucu Herawati dan Sri Astuti, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010, *Jurnal Kesehatan Kartika*